

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di atas, penyusun dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīs*, hadis tentang tidak adanya hijrah setelah fathul makkah tidak hanya dapat dipahami secara tekstual saja tetapi juga dapat dipahami secara kontekstual. Secara tekstual hadis tersebut mengandung makna bahwa hijrah dari Mekah ke Madinah telah berhenti setelah peristiwa *fathu makkah*, namun adanya adalah jihad dan niat. Sedangkan secara kontekstual hijrah mengandung beberapa makna, yaitu:
 - a. Hijrah merupakan perpindahan dari kawasan orang kafir ke kawasan orang islam untuk melaksanakan syariat agama dengan sebaik-baiknya.
 - b. Hijrah sama halnya dengan jihad, yaitu menjauhkan diri dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.
 - c. Meninggalkan tuntutan-tuntutan yang bersifat duniawi demi memperbaiki kualitas diri dihadapan Allah swt.
2. Pemaknaan tentang hadis hijrah di masa modern semakin hari semakin beragam dalam implementasinya. Namun secara garis besar hijrah pada masa sekarang ini lebih direfleksikan kepada jihad, yaitu sebagai upaya dalam memperbaiki diri baik dari segi akhlak, ibadah, maupun adab

terhadap Allah swt. dan sesama manusia. Hal tersebut ditempuh dengan cara menjauhkan diri dari segala macam bentuk maksiat dari dalam diri sendiri maupun lingkungan.

B. Saran-saran

1. Perlunya diberikan pengetahuan kepada kaum muslim yang awam tentang makna hijrah dan berbagai ketentuan-ketentuannya.
2. Kepada masyarakat muslim hendaknya tidak terperosok dalam sikap bahwa hijrah tidak harus dimaknai sebagai perpindahan gaya hidup seperti artis-artis tanah air yang terlalu mengedepankan gaya hidup tanpa menyeimbangkan kualitas diri.
3. Adanya perbedaan pendapat tentang pemaknaan hadis hijrah, diharapkan hendaknya tidak menjadikan perpecahan dikalangan umat islam namun sebaliknya hal itu hendaknya dijadikan sebagai penambah kekayaan khazanah intelektualitas muslim.
4. Hijrah dalam masa modern seperti ini tentunya sangat bermanfaat agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang membahayakan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azhim Muhammad, Ahmad. *Strategi Hijrah prinsip-Prinsip dan Ilmiah Tuhan*, Solo: Tiga Serangkai, 2014.
- Abdul Qadir Abu Faris, Muhammad. *Hijrah Nabawiyah Menuju Komunitas Muslim*, terj. Marjan dan Taufiq Hdayatullah, Solo: Citra Islami Press, 1997.
- Abdullah Al-Khatib, Muhammad. *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Mu'in dan Misbahul Huda, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jamaluddin. *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmāi ar-Rijāl*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1982.
- Abu Zahw, Muhammad. *The History of Hadith*, terj. Abdi Pemi Karyanto dan Mukhlis Yusuf Arbi, Depok: Keira, 2015.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Syarah Sunan Nasa'i: Imam Jalaluddin as-Suyuthi*, VII. Beirut, Dar al-Kutub al-Muallimah,tt.
- Al-Thayyib Muhammad Syamsul Haq, Abu, *Aunu al-Ma'būd*, VII. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Al-'Ulya Muhammad Abdurrahman, Abu, *Tuhfah al-Aḥwadhī*, V. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- An-nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, terj. Fathoni Muhammad dkk. (Jakarta: Darus Sunnah, 2011.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asriady, Muhammad. Metode Pemahaman Hadis, *Ekspose*, 1. Januari-Juni, 2017.

- Aswadi, “Refomulasi Epistemologi Hijrah Dalam Dakwah”, *Islamica*, (Maret, 2011), V: 339-353.
- Bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Ahmad. *Fath al-Bari*. VI. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1379 H.
- Dawud Sulaiman bin al-Asy’asts, Abu. *Sunan Abu Dawud*. No. Hadis 2479, Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 2002.
- Erik et.al. “Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam””, *Media Tor*, (Juni, 2017), X: 97-108.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. *Ulumul Hadits: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Hajar al-Asqalani, Ibnu. *Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*.
- Mandzur, Ibnu, *Lisān al-Arab*, Kairo: Dar al-Ma’arif, tt.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Abdullah. *Jami’u ash-Shahih*, juz II. Kairo: al-Mathbaah as-Salafiyah, 1982.
- Murni. “Konsep Hijrah dalam Perspekti al-Qur’an (Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam Tafsir al-Misbah)”. Skripsi tidak diterbitkan. Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Idea Press, 2016.

- Nawawi, M., “Pola Penyelesaian Hadits-hadits Mukhtalif: Telaah Atas Hadits-hadits ‘Minum Sambil Berdiri’”. t.p., (Juli, 2018), III: 153-160.
- Sami’un, Jazuli Ahzami. *Hijrah dalam Pandangan al-Qur’an*. terj. Eko Yulianti, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Siti Mabruroh. “Hijrah Menurut At-Tabari dalam Kitab Tafsir Jami’ Al-Bayan ‘An Ta’wil Al-Qur’an”. Skripsi tidak diterbitkan. Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Su’ud, Abu. *Islamologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Syuhudi Ismail, M. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- . *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Taufik Ismail, Muhammad, dan Zaenal Abidin. “Kontekstualisasi Hijrah Sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan”, *SUHUF*, (Mei, 2017), XXIX: 50-65.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah*. Kediri: STAIN Kediri, 2016.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab – Indonesia*, cet 9, Jakarta : PT. Hidakarya Agung,
1990.

Wensinck, AJ. *al-Mu'jāḥ al-Mufakhrās lī al-Fāẓ al-Ḥadīṣ al-Nabāwi*, Leiden: E.J.
Brill, 1936.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Moh. Abdurrohman dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana dari pasangan ibu Istimain dan bapak Sumardi, terlahir pada tanggal 30 Januari 1997 di kabupaten Kediri yang merupakan salah satu daerah kecil di Jawa Timur. Besar harapan dan cita-citanya untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tahapan lanjutan sebagai bekal untuk kedepannya. Dari segi pendidikan, Moh. Abdurrohman mengenyam pendidikan di MI Manba'ul Afkar lulus pada Tahun 2009 dan meneruskan pendidikannya tingkat sekolah menengah pertama di MTsN Mojoroto yang lulus pada tahun 2012, meneruskan pendidikannya tingkat sekolah menengah atas di MAN Kediri 1 Kabupaten mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tamat pada tahun 2015, meneruskan pendidikannya kembali pada perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dan mengambil Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.



Selain pendidikan formal, Moh. Abdurrohman juga menempuh pendidikan non formal di TPQ hingga Madin Pon. Pes. Darul Falah Desa Sendang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri hingga saat ini yang sekarang turut membantu menjadi tenaga pengajar di Pon. Pes. Darul Falah tersebut. Selain menjadi salah satu tenaga pendidik di Pon. Pes. Darul Falah Moh. Abdurrohman juga membantu menjadi tenaga pendidik di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Desa yang berada di Kecamatan Grogol sejak masa kuliah semester 8.

Selain pendidikan pengalaman keorganisasian yang pernah diikuti Moh. Abdurrohman untuk mengembangkan semua pendidikannya diantaranya merupakan IPNU, GP Ansor, Bela Diri, dan beberapa organisasi ketrampilan lainnya untuk mengasah *softskill* yang dimiliki. Di tingkat kemahasiswaan organisasi yang sangat digeluti adalah Forum Mahasiswa Bidikmisi IAIN Kediri dimana pernah ditunjuk sebagai kordinator regional Kediri raya dalam Forum Komunikasi Mahasiswa Bidikmisi (FKMB) Jawa Timur pada tahun 2016-2017.